

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dapat menentukan dan menuntun seseorang ke masa depan dan arah hidup. Pendidikan menjadi kebutuhan manusia nomor satu, dimana bahkan dan keahlian dapat terbentuk melalui pendidikan. Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti *education*, sedangkan menurut bahasa Latin berarti *educatum* yang berasal dari kata E dan Duco. Yang berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan Duco berarti sedang berkembang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan suatu proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi – potensi yang ada dalam dirinya untuk dapat memiliki kekuatan dari segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang akan diperlukan oleh dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara (Darmadi Hamid 2019: 6).

Pendidikan sangat berperan penting untuk semua orang, karena pendidikan merupakan proses penyaluran informasi yang berupa perkembangan dan pembelajaran yang harus dilalui oleh setiap individu atau kelompok. Dalam pendidikan terdiri dari pembelajaran dan pengajaran, pembelajaran adalah konsep yang terdiri dari belajar dan mengajar terencana

untuk dapat mencapai hasil belajar melalui kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan untuk pengajaran berupa praktik menyalurkan informasi – informasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membantu perkembangan seseorang dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan (Plato). Pendidikan salah satu fungsi dari suatu negara yang dilakukan untuk tujuan negara. Pendidikan dipandang sebagai bekal untuk beberapa aktivitas yang layak (Aristoteles). Dari pengertian – pengertian pendidikan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seorang tenaga pendidik kepada peserta didik yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi dan untuk mengetahui bakat dari seseorang dan dapat memberi perkembangan dan juga sebagai bekal kehidupan seseorang.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan pada sekolah yang pada umumnya. Pendidikan formal dapat berupa SD, SMP dan SMA yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar (Fuadi 2021: 34). Pendidikan informal merupakan sebuah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan disekitar tempat tinggal dalam bentuk belajar secara mandiri yang dilakukan dengan keadaan sadar dan bertanggung jawab, contohnya sekolah di rumah atau *homeschooling* (Fuadi 2021: 35). Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berada diluar pendidikan formal yang kegiatannya dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal yang

berupa pendidikan usia dini dan pendidikan dasar berupa TK, Kelompok Bermain, sanggar, Tempat Pendidikan AL-Qur'an (TPA) yang terdapat di masjid, sekolah minggu yang terdapat di gereja. Selain itu kursus musik, les renang, bimbingan belajar dan lain sebagainya (Fuadi 2021: 36).

Sistem pendidikan di Indonesia dibagi dalam beberapa kelompok jenis pendidikan, diantaranya pendidikan formal, informal dan non formal. Salah satu penyelenggara pendidikan formal telah diatur dalam undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pendidikan dasar berupa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan ada juga Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau yang sederajat lainnya. Pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) yang diatur secara lebih lanjut oleh peraturan pemerintah.

Sistem pendidikan terbentuk dari beberapa komponen yang terpadu dan saling terikat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan tentunya untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang memuaskan dapat berupa prestasi belajar peserta didik. Disamping ada tujuan sebuah pembelajaran di kelas atau di luar kelas maka ada juga peserta didik didalamnya untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar oleh guru dan peserta didik. Dalam sebuah pembelajaran seorang guru dituntut untuk mampu melakukan manajemen di kelasnya yang berupa pengondisian suasana belajar agar berjalan dengan efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar mengajar pun dilakukan dengan cara terjadwal yang

telah disusun oleh seorang guru. Tujuannya agar sebuah pembelajaran dapat berjalan sesuai strategi yang telah disusun sebelum pembelajaran.

Materi dapat membantu guru untuk tahu apa yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada peserta didiknya. Materi yang disampaikan pun sebisa mungkin dapat membangun semangat peserta didik, bahkan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Untuk menyampaikan materi tentunya membutuhkan metode pembelajaran yang dirasa tepat untuk diterapkan di kelas V SD. Kemudian sebagai pelaksana pembelajaran atau yang disebut sebagai guru didalam kegiatan belajar mengajar dikelas juga penting, karena kalau dalam pembelajaran tersebut berisi peserta didik semua tanpa adanya guru maka materi akan tidak tersampaikan. Yang selanjutnya adanya fasilitas sekolah yang dapat berupa buku, papan tulis, alat tulis, meja dan kursi yang biasa digunakan untuk menulis dalam kelas juga sangatlah diperlukan guna untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Tidak kalah penting untuk guru selalu tahu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi perkembangan zaman dimasa sekarang.

Sebagai guru juga harus berinovasi agar siswa melaksanakan pembelajaran pun tidak merasa cepat bosan karna strategi yang digunakan hanya seperti itu saja. Seiring berjalannya pembelajaran disetiap harinya, perlu kita ketahui dan amati bahkan kita harus mengawasi proses pembelajaran setiap harinya agar kita dapat mengetahui apa yang kurang dari pembelajaran, mana yang dapat membuat siswa gampang bosan. Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman perlu juga meneliti dalam lingkup pendidikan, artinya

kita perlu mengetahui perkembangan yang ada dalam pendidikan salah satu contohnya adalah cara mengajar dengan menggunakan kurikulum yang telah diterapkan. Biaya pendidikan juga tidak kalah penting untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Membaca berperan penting dalam kehidupan sehari – hari untuk manusia, maka nalar dan intuisi kita bekerja sama untuk memahami dan menghayati bacaan. Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu membaca ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara dan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan. Selain itu membaca juga merupakan suatu kegiatan yang interaktif untuk memahami makna yang terkandung dalam teks. Selain itu membaca juga kegiatan yang penting dalam kegiatan sehari – hari karena dari kegiatan membaca tidak hanya memperoleh informasi saja, tetapi dapat sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa orang lain. Membaca adalah suatu proses yang digunakan oleh pembaca untuk dapat memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media tulis yang berupa kata – kata (Somadyo, 2011: 4)

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang memanfaatkan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat suatu objek menjadi bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai – nilai dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Jadi, keterampilan merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan kemahiran yang dapat dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu (Ubabudin & Nasikhah 2018: 220).

Membaca pemahaman adalah kesanggupan seorang pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu setelah memahami isi bacaan yang telah dibaca. Dengan kata lain, membaca pemahaman merupakan membaca dengan memahami isi teks yang telah dibaca untuk dapat mengetahui isi informasi dalam bacaan. Membaca juga dapat mempertajam pandangan, meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik (Aisyah dkk, 2020: 637-643).

Salah satu pendidikan formal tingkat SD yang terletak di Desa Cingebul Kecamatan Lumbir yaitu SD Negeri 2 Cingebul yang diselenggarakan kurun waktu 6 tahun. Penelitian ini dilakukan pada kelas V. SD Negeri 2 Cingebul untuk kelas 3 dan kelas 6 menggunakan kurikulum 2013 dan untuk kelas 1, 2, 4, 5, menggunakan kurikulum merdeka belajar. Hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru kelas V menghasilkan jawaban yang dapat ditindak lanjuti untuk penelitian. Pada kegiatan observasi dan wawancara pada 02 Desember 2022 dan tanggal 03 Desember 2022 pada siswa kelas V dan guru kelas V menemukan hasil bahwa dari semua siswa yang terdapat dalam kelas belum semuanya memiliki keterampilan membaca. Yaitu ada 8 siswa dari 20 siswa yang sekiranya belum mahir dalam keterampilan membaca. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman masing – masing siswa tentu berbeda selain itu karakter siswa juga berbeda. Selain itu fasilitas untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sedikit terhambat. Salah satu cara guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas V adalah dengan cara berinovasi dalam kegiatan pembelajaran. Bisa juga dengan

menggunakan buku – buku yang dapat menerima minat siswa untuk memahami isi teks yang ada dalam buku tersebut. Hal itu dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Namun, nyatanya siswa tidak mudah untuk memanfaatkan inovasi yang telah diterapkan oleh guru didalam kelas. Penggunaan kurikulum di kelas V SD Negeri 2 Cingebul adalah Kurikulum Merdeka Belajar dimana salah satu tujuan kurikulum merdeka belajar adalah untuk menyederhanakan kurikulum yang sebelumnya dan memuat sekolah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan daerahnya sendiri.

Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menemukan beberapa kebaruan yang teletak pada permasalahan yang didapatkan oleh peneliti terdahulu yaitu pada latar belakang masalah, faktor penyebab, subjek penelitian. Penelitian terdahulu terdapat pada siswa kelas IV SD Negeri 46 Parepare yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tergolong cukup rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman adalah karena sering mengabaikan pentingnya keterampilan membaca pemahaman sehingga berdampak untuk siswa. Orang tua, guru dan masyarakat beranggapan bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika siswa SD telah dapat membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan dikelas 1 dan 2. Pengajaran membaca tingkat lanjut belum mendapatkan perhatian yang serius. Membaca di kelas tinggi seolah – olah lebih menekankan pada membaca nyaring, lancar yang merupakan lanjutan dari membaca dan menulis permulaan. Padahal, membaca tidak hanya

menyuarakan bunyi bahasa atau mencari arti kata sulit. Membaca sebenarnya melibatkan pemahaman yakni memahami apa yang dibaca (Krismanto Wawan dkk, 2015: 234-235).

Sedangkan pada penelitian ini menemukan hasil survei awal yang sebelumnya bahwa keterampilan membaca pada kelas atas belum semua menguasainya. Latar belakang dari rendahnya minat membaca anak yang berdampak pada hasil belajar yang rendah dan perlunya mengefektifkan kemampuan membaca pemahaman agar dapat memahami dengan mudah materi yang dipelajari. Untuk keterampilan membaca dapat juga diterapkan pada semua mata pelajaran tidak hanya untuk mata pelajaran tertentu saja. Penelitian terdahulu melakukan penelitian untuk keterampilan membaca pada mata pelajaran matematika yang terbukti terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan soal cerita kelas.

Pada uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Cingebul*".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari permasalahan ini agar tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah pada upaya guru meningkatkan keterampilan membaca

pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Cingebul Semester I dan II tahun ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada kelas V. Untuk mengetahui berapa banyak siswa yang mempunyai keterampilan membaca pemahaman.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah peningkatan keterampilan membaca pada siswa.

2. Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam pembuatan muatan kebijakan di sekolah.

b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dan diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa di kelas atas. Guru dapat mengembangkan inovasi dalam pembelajaran agar siswa selalu nyaman dalam melakukan pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman, wawasan, keterampilan dalam kegiatan penelitian dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada kelas atas.